

PERSEPSI PARA AKTIVIS ORGANISASI SMA TENTANG PERILAKU SEKS DILUAR NIKAH PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA SAMARINDA

(Studi di SMAN 5 Samarinda Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu)

Mutiara Nadiva Ardana¹, Sri Murlianti²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi para aktivis organisasi di SMAN 5 Samarinda mengenai perilaku seks di luar nikah pada kalangan remaja. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali data dari siswa, guru, dan orang tua melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivis organisasi memiliki tingkat pengetahuan yang beragam tentang perilaku seks di luar nikah, dengan persepsi dominan bahwa perilaku tersebut melanggar norma agama dan sosial. Faktor-faktor seperti kontrol diri, lingkungan sosial, dan hubungan orang tua-anak berkontribusi signifikan terhadap pandangan dan perilaku para remaja. Penelitian ini juga menemukan perbedaan persepsi berdasarkan jenis kelamin, tingkat pengawasan orang tua, dan latar belakang sosial-ekonomi. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya edukasi seks yang komprehensif dan peningkatan komunikasi antara orang tua, guru, dan siswa untuk mencegah perilaku berisiko. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang program pencegahan perilaku seks di luar nikah pada remaja.

Kata Kunci: Kontrol Sosial, Organisasi Sekolah, Persepsi, Remaja, Seks di Luar Nikah

Pendahuluan

Perilaku seks di luar nikah di kalangan remaja menjadi fenomena yang memprihatinkan, termasuk di Kota Samarinda. Angka permohonan dispensasi pernikahan yang tinggi, seperti yang tercatat di Pengadilan Tinggi Agama Samarinda, menunjukkan dampak dari perilaku seks pranikah, yang sering kali dihubungkan dengan kehamilan di luar nikah. Meskipun Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, fenomena ini tetap terjadi, dan tingkat pernikahan dini serta perceraian pun meningkat.

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mutiara.nadiva@email.com

² Dosen Pembimbing, Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Fenomena ini berhubungan erat dengan kelompok remaja yang aktif berorganisasi, seperti yang terjadi di SMAN 5 Samarinda. Remaja yang terlibat dalam organisasi cenderung memiliki intensitas pengawasan orang tua yang lebih rendah karena sering beraktivitas di luar rumah. Selain itu, mereka juga berinteraksi dengan berbagai teman sebaya dan berada dalam lingkungan yang lebih bebas. Hal ini membuka peluang bagi terjadinya perilaku seks di luar nikah, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya, dan pengawasan keluarga yang lemah. Mekanisme pendisiplinan perlu dilakukan dan akan berjalan berdasarkan asas 'pengawasan terputus-putus untuk membangun kepatuhan yang berkesinambungan' (Murlianti & Samsudiani, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi para aktivis organisasi di SMAN 5 Samarinda mengenai perilaku seks di luar nikah. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan kontrol diri yang dimiliki oleh para siswa yang terlibat dalam berbagai organisasi di sekolah, serta bagaimana pengaruh keluarga dan lingkungan sosial terhadap persepsi mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak perilaku seks pranikah dan upaya pencegahannya di kalangan remaja yang aktif berorganisasi.

Kerangka Dasar Teori

Perilaku Seks di Luar Nikah

Perilaku seks di luar nikah adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan antara pasangan. Sarwono (2002) menjelaskan bahwa pada masa remaja, baik pria maupun wanita memiliki dorongan seksual yang dipengaruhi oleh faktor hormon. Namun, seiring waktu, faktor lain juga mempengaruhi terjadinya perilaku seks di luar nikah, seperti faktor psikologis, pengaruh dari luar, dan pengalaman seksual sebelumnya seperti bercumbu atau berciuman. Faktor-faktor ini dapat memicu rasa ingin tahu yang tinggi di kalangan remaja, yang mengarah pada eksperimen dengan perilaku seksual (Tjokronegoro, 2000).

Menurut Hudson (2003), perilaku seksual adalah aktivitas fisik yang dilakukan remaja dengan tujuan mengekspresikan hasrat seksual, yang dapat melibatkan tubuh mereka sendiri atau orang lain di luar pernikahan. Sarwono (2007) menyatakan bahwa perilaku seks pranikah termasuk beragam tindakan yang didorong oleh keinginan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis, yang melibatkan sentuhan, ciuman, pelukan, petting, atau bahkan hubungan seksual yang dilakukan di luar pernikahan.

Tindakan seksual tersebut dapat melibatkan objek seksual yang nyata atau imajinatif, yang mencerminkan bagaimana remaja mengakses atau mendefinisikan kepuasan seksual mereka (Sarwono, 2003).

Persepsi terhadap Perilaku Seks di Luar Nikah

Persepsi didefinisikan sebagai cara individu menanggapi atau mengorganisir informasi yang diterima melalui panca indera, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, konteks dan kondisi fisik.. Beberapa ahli, seperti Sarlito Wirawan Sarwono dan Walgito, menekankan bahwa persepsi bukan hanya proses pengamatan, tetapi juga pengorganisasian dan interpretasi objek yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Persepsi dapat berubah seiring waktu, tergantung pada pengalaman individu dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Dalam konteks penelitian ini, persepsi terhadap perilaku seks di luar nikah pada remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, interaksi sosial, dan informasi yang diterima melalui media atau teman sebaya.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks di Luar Nikah pada Remaja

Perilaku seks di luar nikah pada remaja sering dipengaruhi oleh faktor internal seperti hormon dan keingintahuan seksual, serta faktor eksternal yang mencakup pengaruh teman sebaya, pacar, dan keluarga. (Sarwono, 2003) mencatat bahwa faktor-faktor seperti ketidaktahuan mengenai risiko kesehatan, mudahnya akses kontrasepsi, dan paparan media porno juga berperan dalam meningkatkan perilaku ini. Media online menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat di era milenial. Munculnya media online menjadikan pergeseran baru di masyarakat, baik dari segi budaya, etika, maupun norma yang ada (Zhafira, Murlianti & Ningsih, 2022).

Perilaku seks di luar nikah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kegagalan penerapan norma agama dan moral di lingkungan keluarga dan waktu luang yang banyak di miliki oleh remaja. Selain itu, faktor eksternal seperti maraknya video seks di luar nikah serta kemudahan akses ke konten seksual dapat mempengaruhi perilaku mereka, menjadikan mereka lebih rentan untuk meniru apa yang mereka lihat di media. Faktor lain yang mempengaruhi adalah model pakaian yang sering kali dipengaruhi oleh budaya Barat yang kemudian dapat memicu dorongan seksual, terutama pada remaja laki-laki. Tren pakaian terbuka yang memamerkan tubuh dapat merangsang nafsu seksual dan mendorong perilaku seks di luar nikah.

Bentuk-bentuk perilaku seks di luar nikah yang umum dilakukan oleh remaja, menurut Maslan (2004) dan Mu'tadin (2002), antara lain adalah kissing, necking, dan petting. Sehingga, perilaku seks di luar nikah bukan hanya melibatkan hubungan seksual penuh, tetapi juga tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan pemuasan hasrat seksual remaja.

Penyebab Perilaku Seks di Luar Nikah

Penelitian Ronaldias et al. (2021) menunjukkan bahwa remaja pria yang bekerja lebih sering melakukan seks pranikah, sementara teman sebaya juga memiliki pengaruh besar.

Penelitian Aprianti et al. (2020) menemukan bahwa teman sebaya dan tenaga kesehatan berperan lebih penting dalam pencegahan, sementara pengaruh orang tua dan guru lebih rendah. Di Bireuen, Nurlaely et al. (2019) menemukan faktor tekanan pacar, kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, dan rendahnya perhatian keluarga sebagai penyebab utama.

Peran Lingkungan Sekitar terhadap Perilaku Seks di Luar Nikah

Lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman sebaya dan orang tua, sangat mempengaruhi perilaku seks pranikah. Selain itu, Penggunaan media dalam penyebaran informasi selalu melihat pada prospek beberapa tahun kedepan apakah informasi tersebut masih dapat diakses (Negara & Murlianti, 2023). Asteria et al. (2022) menemukan bahwa teman sebaya berperan besar dalam perilaku seks remaja. Konformitas teman sebaya juga terbukti menjadi faktor utama, sementara komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mengurangi perilaku tersebut (Kholifah et al., 2020). Siti Qomariah (2020) mengungkapkan bahwa ketidaktahuan mengenai akibat perilaku seks pranikah meningkatkan perilaku tersebut, terutama di kalangan remaja yang terlibat hubungan pacaran.

Upaya Pencegahan Perilaku Seks di Luar Nikah

Astuti et al. (2021) menemukan bahwa 38% remaja memiliki kontrol diri yang efektif. Penelitian oleh Appulembang et al. (2019) menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku seks pranikah sangat penting, meskipun banyak responden yang merasa keluarga tidak berperan efektif dalam hal ini. Selain itu, ceramah atau nasehat orangtua memiliki peran penting dalam mencegah remaja melakukan perilaku seks di luar nikah. Dengan ceramah, sebuah kebenaran digunakan untuk mengarahkan masyarakat sesuai dengan yang diinginkan oleh kebenaran yang dibangun. Ceramah menjadi sistem kontrol perilaku yang efektif (Murlianti & Nanang, 2021)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara mendalam terkait persepsi remaja tentang perilaku seks di luar nikah di SMAN 5 Samarinda. Penelitian bertujuan untuk memahami pengetahuan, dampak, dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh remaja terhadap perilaku tersebut. Penelitian difokuskan pada persepsi, pengetahuan, dan sikap remaja di SMAN 5 Samarinda terhadap perilaku seks di luar nikah, serta upaya kontrol diri dan sosial yang dilakukan. Lokasi penelitian adalah SMAN 5 Samarinda, yang dipilih karena mayoritas siswanya berusia remaja dan mudah diakses untuk pengumpulan data. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, Sumber data berguna sebagai alat untuk menyelesaikan pendapat, keterangan yang benar, dan digunakan sebagai bahan penyelidikan suatu gejala sosial.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai sumber data penelitian, maka dari itu pemberi informasi data penelitian disebut sebagai informan atau narasumber (Hidayah & Murlianti, 2023).

Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari informan yang terdiri dari siswa, orang tua, dan guru BK. Data sekunder mendukung data primer dengan menyediakan informasi tentang profil sekolah, prestasi siswa, dan catatan guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, dan penggunaan kuesioner untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data (display), dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan jawaban informan berdasarkan kesamaan jawaban, sedangkan display data menyajikan hasil yang telah dikategorikan dalam kerangka penelitian. Kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dan dikonfirmasi untuk memastikan kesimpulan tidak menyimpang dari rumusan masalah penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah, Visi, dan Misi SMAN 5 Samarinda

SMAN 5 Samarinda, yang awalnya bernama SMPP Negeri 55 pada tahun 1975 sebagai bagian dari proyek Sekolah Pembangunan. Sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Pada tahun 1985, sekolah ini berubah nama menjadi SMA Negeri 5 Samarinda sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI. Visi SMAN 5 Samarinda yang bertujuan menciptakan generasi muda yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki kepribadian luhur dengan wawasan IPTEK. Misi sekolah yang terfokus pada peningkatan kedisiplinan, kualitas pembelajaran, pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler, serta peningkatan sumber daya manusia juga dijelaskan di bagian ini.

Kondisi Penduduk, Sarana, dan Prasarana SMAN 5 Samarinda

Kondisi penduduk di SMAN 5 Samarinda, termasuk jumlah guru dan tenaga pendidik yang berjumlah 84 orang dengan mayoritas berusia produktif dan memiliki gelar S1 atau lebih. Jumlah siswa yang mencapai 1,055 orang, dengan mayoritas berusia antara 16 hingga 18 tahun, serta proporsi siswa perempuan yang lebih dominan. Penjelasan mengenai 18 ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, yang meliputi berbagai kegiatan seperti Paskibra, Bola Voli, dan Futsal, juga termasuk di bagian ini, menggarisbawahi pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu, fasilitas pendukung pembelajaran seperti 30 ruang kelas, 7 laboratorium (IPA, Bahasa, dan Komputer), 1 perpustakaan, serta fasilitas sanitasi untuk siswa dan guru juga dibahas di subjudul ini, menunjukkan bahwa SMAN 5 Samarinda memiliki sarana yang memadai untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas.

Pengetahuan Para Aktivis Organisasi SMAN 5 Samarinda Mengenai Perilaku Seks di Luar Nikah

Pada kategori **informan siswa**, 9 dari 11 siswa yang merupakan aktivis organisasi menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dalam lingkungan organisasi mampu menambah pengetahuan mereka tentang perilaku seks di luar nikah. Selain interaksi dengan teman sebaya, 8 siswa menyatakan bahwa diskusi dengan orang tua juga berperan penting dalam membentuk pemahaman mereka, menegaskan pentingnya komunikasi keluarga dalam isu ini.

Pada kategori **informan orang tua**, 2 dari 3 orang tua mengandalkan internet sebagai sumber informasi utama mengenai perilaku seks di luar nikah, sedangkan 1 orang tua memperoleh informasi melalui percakapan santai dengan anak mereka. Berbagi cerita dalam keluarga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu sensitif.

Kategori **informan guru** mencari informasi melalui internet dan media sosial, serta aktif berbagi dan berdiskusi dengan siswa dalam kelas Bimbingan Konseling. Ini menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai jembatan informasi, membantu siswa memahami dampak perilaku seks di luar nikah melalui pendekatan yang berbasis pengetahuan dan dialog terbuka.

Tabel 1 Sumber – Sumber Pengetahuan

JENIS INFORMAN	SUMBER PENGETAHUAN	MODEL PENGETAHUAN
Siswa	Internet	1. Pengertian atau Definisi Perilaku Seks Di Luar Nikah
		2. Dampak Bagi Remaja yang Melakukan Seks Di Luar Nikah
	Media Sosial	1. Kasus atau Isu Seks Bebas yang sedang terjadi
		2. Dampak Bagi Pelaku Seks Di Luar Nikah
Pembicaraan Sehari - hari	Sikap dan Pencegahan yang harus dilakukan	
Orangtua	Internet	1. Pengertian atau Definisi Perilaku Seks Di Luar Nikah
		2. Dampak Bagi Remaja yang Melakukan Seks Di Luar Nikah
Pembicaraan Sehari - hari	Kasus Seks Di Luar Nikah yang terjadi dan yang diketahui oleh anak	
Guru	Internet	1. Pengertian atau Definisi Perilaku Seks Di Luar Nikah
		2. Dampak Bagi Remaja yang Melakukan Seks Di Luar Nikah
	Media Sosial	1. Kasus atau Isu Seks Di Luar Nikah yang sedang terjadi
		2. Dampak Bagi Pelaku Seks Di Luar Nikah

(Sumber : Data Peneliti, 2024)

Persepsi Aktivis Organisasi Mengenai Perilaku Seks di Luar Nikah

Dua informan laki-laki yang aktif berorganisasi pada aspek jenis kelamin sepakat bahwa perilaku seks di luar nikah adalah tindakan buruk dan tidak senonoh yang harus dihindari. Di sisi lain, 7 dari 9 informan perempuan yang aktif berorganisasi memberikan definisi yang lebih beragam, dengan mayoritas menyatakan bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa yang belum menikah.

Dari sudut pandang penghasilan orang tua, kategori pertama dengan jumlah 2 informan menyoroti bahwa perilaku seks di luar nikah banyak dilakukan oleh remaja dengan pemikiran yang minim, didorong oleh nafsu tanpa memikirkan masa depan, yang sering kali berujung pada gangguan kesehatan dan kehamilan di luar nikah. Enam informan pada kategori kedua mendefinisikan perilaku seks di luar nikah sebagai perilaku kotor dan tidak senonoh, pelanggaran terhadap nilai sosial yang merusak nama baik keluarga dan masa depan remaja.

Kategori ketiga dengan 3 informan menambahkan dimensi agama dan kesehatan, menyebut perilaku ini sebagai larangan agama dan berbahaya bagi kesehatan reproduksi dan mental, dengan dampak yang signifikan terutama pada perempuan.

Tabel 2 Persepsi Aktivis Organisasi Mengenai Perilaku Seks Di Luar Nikah

JENIS KELAMIN	PERSEPSI MENGENAI PERILAKU SEKS DI LUAR NIKAH
LAKI - LAKI	Perilaku seks di luar nikah merupakan perilaku buruk dan tidak senonoh yang harus dihindari dan dihilangkan
PEREMPUAN	1. Perilaku seks di luar nikah adalah suatu perilaku negatif dan buruk serta tidak pantas untuk dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa yang belum menikah
	2. Perilaku seks di luar nikah adalah sebuah bukti dari minimnya pengetahuan dan pemikiran bagi para pelaku remaja yang melakukan
	3. Perilaku seks diluar nikah adalah bentuk dari pelanggaran nilai dan norma

(Sumber : Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan analisis pada kondisi keharmonisan keluarga, informan dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Kategori 1 dengan 6 informan yang memiliki orang tua tidak bercerai, kategori 2 dengan 3 informan yang orang tuanya bercerai, dan kategori 3 dengan 2 informan yang memiliki orang tua tunggal. Meskipun terdapat perbedaan dalam latar belakang keluarga, semua informan dari ketiga kategori sepakat bahwa perilaku seks di luar nikah merupakan tindakan negatif yang buruk, kotor, dan tidak senonoh. Perilaku ini dipandang sebagai bukti dari kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan, termasuk pelanggaran terhadap nilai, moral, dan agama yang dijunjung dalam masyarakat.

Dampak Perilaku Seks di Luar Nikah

Dari analisis berdasarkan jenis kelamin, dua informan laki-laki menyatakan bahwa dampak signifikan lebih banyak dirasakan oleh perempuan, seperti kehamilan, gangguan mental, dan baby blues. Sementara itu, 9 informan perempuan mengidentifikasi dampak negatif dalam tiga kategori utama, yaitu sanksi sosial, masalah kesehatan mental, dan gangguan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan aspek penghasilan orang tua, dampak perilaku seks di luar nikah terbagi dalam empat aspek utama: sanksi sosial dan finansial, sanksi akhirat, gangguan kesehatan mental, serta gangguan kesehatan reproduksi. Seluruh informan dari kategori penghasilan rendah, menengah, dan tinggi sepakat bahwa dampak negatif yang pasti dirasakan adalah sanksi sosial, seperti pengucilan dari lingkungan sekitar, menjadi bahan pembicaraan, serta kemungkinan putus sekolah.

Pada kategori 1 (penghasilan rendah) lebih menekankan dampak kesehatan reproduksi, seperti risiko HIV/AIDS, gonore, dan sifilis, terutama bagi mereka yang kurang mendapatkan edukasi seksual. Informan lainnya di kategori ini juga menyoroti dampak finansial, terutama bagi remaja yang menikah muda akibat kehamilan di luar nikah.

Di kategori 2 (penghasilan menengah), enam informan menganggap dampak terbesar berada pada aspek kesehatan mental, termasuk baby blues, kecemasan, depresi, hingga bunuh diri. Sementara itu, satu dari tiga informan di kategori 3 (penghasilan tinggi) menambahkan bahwa perilaku seks di luar nikah juga membawa konsekuensi berupa sanksi akhirat yang berat.

Dari aspek keharmonisan keluarga, dampak negatif perilaku seks di luar nikah terbagi dalam tiga kategori utama: sanksi sosial, gangguan kesehatan reproduksi, gangguan kesehatan mental, dan sanksi akhirat. Dalam kategori pertama, dua dari 6 informan mengidentifikasi sanksi sosial, seperti pengucilan. Empat dari 6 informan juga menyoroti gangguan kesehatan reproduksi, seperti kehamilan di luar nikah, gonore, dan sifilis, yang disertai dengan gangguan kesehatan mental, seperti stres, depresi, hingga bunuh diri.

Kategori kedua dengan tiga informan menambahkan bahwa remaja perempuan yang belum siap menjadi ibu dapat mengalami depresi postpartum yang dikenal sebagai baby blues. Sementara itu, dua informan pada kategori ketiga menyoroti sanksi akhirat yang berat karena perilaku ini dianggap sebagai dosa besar dalam ajaran agama mereka.

Meskipun dampak negatif lebih dominan, seluruh informan juga mengakui adanya dampak positif dari kasus ini. Seluruh kategori informan menyatakan bahwa lingkungan sekitar menjadi lebih protektif, baik dari orang tua, teman sebaya, maupun tetangga, yang lebih sering memberikan peringatan serta nasihat untuk menjauhi perilaku berisiko.

Tabel 3 Persepsi Mengenai Dampak Perilaku Seks Di Luar Nikah

JENIS KELAMIN	PERSEPSI TENTANG DAMPAK PERILAKU SEKS DI LUAR NIKAH	
	DAMPAK NEGATIF	DAMPAK POSITIF
LAKI – LAKI	Hamil di luar nikah dan penyakit mental baby blues	Belum ada kasus yang terjadi
PEREMPUAN	1. Sanksi sosial : menjadi korban bullying, di asingkan, jadi bahan omongan tetangga sekitar, putus sekolah dan merusak nama baik keluarga	1. Meningkatnya pemberian nasehat dan reminder dari orangtua kepada anak
	2. Gangguan reproduksi seperti HIV/ AIDS, hamil di luar nikah, gonore, sifilis dan lainnya	2. Orangtua jadi lebih protektif dan sangat ingin tahu tentang bagaimana lingkup pertemanan yang dimiliki sang anak dan kegiatan yang dilakukan selama di sekolah serta aktivitas lainnya yang dilakukan selama kegiatan berorganisasi
	3. Gangguan kesehatan mental yang dialami seperti depresi, stress dan bunuh diri	3. Banyak peringatan yang timbul dari tetangga dan teman sebaya untuk terus menjaga diri dimanapun dan dengan siapapun

(Sumber : Data Peneliti, 2024)

Kontrol Diri dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah

Berdasarkan jenis kelamin, dua informan laki-laki aktif organisasi melakukan kontrol diri dengan mengagendakan edukasi seksual bersama PIK-R dan diskusi informal untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Sementara itu, sembilan informan perempuan melakukan kontrol diri dengan menjaga lingkungan pertemanan, berbagi informasi dan edukasi dengan teman dalam organisasi dan mengadakan kampanye atau sosialisasi di berbagai platform media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Kontrol diri pada aspek penghasilan orang tua juga sangat beragam, dua informan pada kategori 1 memiliki 2 kontrol diri yakni dengan melakukan sharing dengan teman sebaya dan melakukan campaign mengenai edukasi seks di media sosial. Selain itu, lima dari 6 informan pada kategori 2 melakukan kontrol diri dengan memperbanyak kegiatan di organisasi untuk mengisi waktu luang yang mereka miliki. Sedangkan 1 dari 6 informan lainnya melakukan kegiatan sharing session dengan teman organisasi atau organisasi lain seperti PIK-R.

Selanjutnya 1 dari 3 informan pada kategori 3 di penghasilan orangtua melakukan kontrol diri dengan menjaga kondisi lingkungan pertemanan dan saling berbagi ilmu dan dua informan lainnya melakukan sosialisasi dengan teman organisasi dan mencari dampaknya dari berbagai sumber.

Tabel 4 Persepsi Aktifis Organisasi Mengenai Kontrol Diri dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	PERSEPSI MENGENAI KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SEKS DI LUAR NIKAH
LAKI - LAKI	1. Pembelajaran tentang kesehatan reproduksi di mata pelajaran biologi
	2. Pembelajaran tentang perilaku seks di luar nikah saat pelajaran bimbingan konseling (BK)
	3. Melakukan pengawasan, monitoring dan mendampingi siswa/i ketika study tour atau camping
PEREMPUAN	1. Sosialisasi kesehatan reproduksi dari kunjungan mahasiswa, mata pelajaran biologi, forum osis, PIK-R dan BKKBN
	2. Pembelajaran tentang perilaku seks di luar nikah saat pelajaran bimbingan konseling (BK)
	3. Melakukan pengawasan, monitoring dan mendampingi siswa/i ketika study tour atau camping

(Sumber : Data Peneliti, 2024)

Klasifikasi selanjutnya dengan kategori keharmonisan keluarga, empat dari 6 informan melakukan kontrol diri dengan menjaga kondisi lingkungan pertemanan dengan memperbanyak kegiatan bermanfaat seperti berorganisasi. Dua dari 6 informan lainnya juga melakukan kontrol diri dengan sharing pengetahuan mengenai seks di luar nikah dengan teman sebaya dan teman organisasi.

Kontrol Sosial dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah

Orang tua melakukan kontrol terhadap pertemanan anak melalui nasehat berbasis nilai agama, dan mendorong keterlibatan dalam organisasi untuk mengisi waktu luang.

Dalam lingkungan sekolah, kontrol sosial dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku seks di luar nikah, seperti pembelajaran kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran biologi, penguatan karakter positif agar siswa dapat menilai perilaku baik dan buruk, sosialisasi dari mahasiswa, PIK-R, BKKBN, serta forum OSIS. Pembelajaran perilaku seks di luar nikah juga disampaikan dalam bimbingan konseling (BK), sementara pengawasan lebih ketat dilakukan saat kegiatan di luar sekolah seperti study tour atau camping.

Di luar sekolah, beberapa ketua RT aktif memantau lingkungan dengan melakukan pengecekan rutin ke rumah-rumah warga. Dari seluruh informan, tujuh (satu laki-laki dan enam perempuan) informan melaporkan bahwa orang tua mereka menerapkan jam malam untuk mengurangi risiko aktivitas berbahaya.

Tabel 5 Persepsi Aktivis Organisasi Mengenai Kontrol Sosial dalam Mencegah Perilaku Seks Di Luar Nikah Berdasarkan Jenis Kelamin

KONTROL SOSIAL	PERSEPSI MENGENAI KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKS DI LUAR NIKAH	
	LAKI – LAKI	PEREMPUAN
KELUARGA	Penerapan jam malam sesuai dengan kegiatan yang dilakukan	
MASYARAKAT	Tidak ada pengecekan rutin oleh RT atau tokoh masyarakat	Melakukan pengecekan tamu yang menginap di lingkungan oleh RT atau tokoh masyarakat
SEKOLAH	1. Pembelajaran tentang kesehatan reproduksi di mata pelajaran biologi	1. Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi dari kunjungan mahasiswa, mata pelajaran biologi, forum osis, PIK-R dan BKKBN
	2. Pembelajaran tentang perilaku seks di luar nikah saat pelajaran bimbingan konseling (BK)	2. Pembelajaran tentang perilaku seks di luar nikah saat pelajaran bimbingan konseling (BK)
	3. Melakukan pengawasan, monitoring dan mendampingi siswa/I ketika sedang melaksanakan kegiatan di luar jam sekolah seperti study tour atau camping yang tidak terpantau dalam pengawasan orangtua secara langsung	3. Melakukan pengawasan, monitoring dan mendampingi siswa/I ketika sedang melaksanakan kegiatan di luar jam sekolah seperti study tour atau camping yang tidak terpantau dalam pengawasan orangtua secara langsung

(Sumber : Data Peneliti, 2024)

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pada 3 klasifikasi yang digunakan pada analisis ini, terdapat beberapa temuan pada masing masing klasifikasi. Pada klasifikasi 1, informan perempuan yang berperan sebagai aktivis organisasi memberikan penjelasan yang lebih luas dan beragam mengenai perilaku seks di luar nikah dibandingkan informan lainnya. Informan laki-laki maupun perempuan lebih melihat dampak terhadap perempuan, seperti kehamilan, sanksi sosial, gangguan mental yakni baby blues, serta risiko kesehatan seperti HIV/AIDS dan potensi bunuh diri.

Dalam hal sikap terhadap isu perilaku seks di luar nikah, informan laki-laki dan perempuan menggunakan kasus tersebut sebagai pengingat untuk menghindari hal-hal negatif, dengan beberapa informan perempuan menunjukkan empati terhadap pelaku yakni menanyakan alasan di balik perilaku tersebut, sementara yang lain hanya mengamati perkembangan kasus. Pada aspek kontrol diri, informan dari kedua jenis kelamin melakukan pencegahan melalui diskusi dengan teman sebaya dalam organisasi.

Informan laki-laki lebih cenderung melibatkan organisasi lain atau berkolaborasi dengan pihak yang lebih ahli dalam edukasi seksual, seperti PIK-R, sementara informan perempuan memanfaatkan media sosial untuk kampanye dan sosialisasi, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas.

Berdasarkan klasifikasi penghasilan orang tua, informan mendefinisikan perilaku seks di luar nikah sebagai perilaku negatif yang berdampak buruk, dengan dampak yang lebih besar dirasakan oleh remaja perempuan. Dalam aspek dampak, seluruh kategori informan mengidentifikasi lima jenis dampak utama: sanksi sosial, sanksi akhirat, gangguan kesehatan, gangguan kesehatan mental, dan dampak finansial. Kategori 1 memberikan contoh penyakit reproduksi yang mungkin dialami remaja serta menyebutkan kerugian finansial dari kehamilan yang tidak direncanakan. Kategori 2 lebih terfokus pada gangguan kesehatan mental yang dialami remaja, sementara kategori 3 menyoroti sanksi akhirat yang akan diterima pelaku.

Selain dampak negatif, dampak positif juga diakui oleh semua kategori, terutama dalam bentuk peningkatan perhatian dan proteksi dari orang tua terhadap lingkungan pertemanan anak mereka. Untuk menjaga pergaulan yang sehat, seluruh kategori informan melakukan sharing dengan teman sebaya atau organisasi, dengan berbagai cara kontrol diri seperti melibatkan organisasi lain atau memanfaatkan media sosial. Kontrol sosial dalam mencegah perilaku seks di luar nikah telah dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan sekolah, dengan informan dari semua kategori mampu menjelaskan peran masing-masing pihak dalam kontrol sosial tersebut.

Pada aspek keharmonisan keluarga sebagai klasifikasi 3 dalam penelitian. Analisis ini menunjukkan bahwa informan dari berbagai kategori keharmonisan keluarga memahami perilaku seks di luar nikah sebagai perilaku yang berdampak negatif signifikan pada kehidupan sosial remaja SMA.

Dalam aspek dampak, remaja aktivis organisasi pada kategori 1 (Tidak Bercerai) lebih memahami risiko gangguan kesehatan reproduksi, sedangkan remaja pada kategori 2 (Bercerai) lebih menyadari dampak kesehatan mental, khususnya pada remaja perempuan yang hamil di luar nikah. Meskipun perilaku ini memiliki dampak negatif, ketiga kategori informan mencatat adanya peningkatan intensitas nasehat dari orang tua, teman, dan tetangga sebagai dampak positif. Kategori 2 (Bercerai) juga mengambil pelajaran dari kasus tersebut untuk lebih waspada dalam hubungan sosial.

Dalam hal sikap, seluruh kategori sepakat menjadikan kasus sebagai pembelajaran, dengan kategori 2 menunjukkan empati kepada pelaku dengan mencoba memahami motivasinya. Terkait kontrol diri, semua kategori menekankan pentingnya menjaga lingkungan pertemanan dan berbagi pengalaman, dengan kategori 1 dan 2 memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Kontrol sosial untuk mencegah perilaku seks di luar nikah telah dijalankan dengan baik, dan semua informan mampu menjelaskan peran kontrol sosial dalam kehidupan mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa para aktivis organisasi di SMAN 5 Samarinda memiliki pemahaman dasar tentang perilaku seks di luar nikah, meskipun sebagian besar informasi yang mereka peroleh berasal dari sumber informal seperti media sosial, internet, dan percakapan sehari-hari. Persepsi mereka terhadap perilaku ini cenderung negatif, namun tetap dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, teman sebaya, dan media.

Dalam memahami dampak perilaku seks di luar nikah, informan mengaitkannya dengan berbagai aspek, termasuk dampak sosial seperti sanksi sosial, dampak kesehatan reproduksi berupa risiko penyakit menular seksual dan kehamilan di luar nikah, serta dampak psikologis yang meliputi tekanan mental dan perasaan bersalah. Pelaku perempuan dianggap lebih rentan mengalami konsekuensi yang lebih besar, termasuk risiko kesehatan mental dan fisik, serta tekanan sosial yang lebih kuat dibandingkan laki-laki.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam mencegah perilaku seks di luar nikah. Siswa yang aktif dalam organisasi dan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat kontrol diri yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak terlibat. Namun, tantangan terbesar tetap datang dari pengaruh teman sebaya, yang dapat memengaruhi sikap dan keputusan mereka. Selain kontrol diri, kontrol sosial dari keluarga dan sekolah juga berperan penting dalam membentuk sikap siswa. Peran keluarga dalam memberikan bimbingan moral dan agama, serta pengawasan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti study tour dan camping, menjadi faktor pendukung dalam mencegah perilaku ini.

Selain dampak negatif, penelitian ini juga menemukan bahwa kasus perilaku seks di luar nikah memberikan efek positif dalam bentuk peningkatan kesadaran dan diskusi di kalangan siswa. Intensitas nasehat dari teman sebaya dan keluarga meningkat sebagai bentuk pencegahan agar kejadian serupa tidak terulang. Beberapa informan juga menunjukkan empati terhadap pelaku, dengan keinginan untuk memahami faktor yang mendorong perilaku tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks di luar nikah di kalangan remaja. Siswa SMAN 5 Samarinda diharapkan meningkatkan literasi dan mengikuti kegiatan sosialisasi terkait topik ini guna meningkatkan pengetahuan dan kontrol diri. Organisasi di sekolah disarankan untuk mengadakan penyuluhan berkala yang melibatkan remaja dan pihak terkait seperti puskesmas. Pihak sekolah juga diharapkan meningkatkan program edukasi seksual dengan lembaga kesehatan yang berkompeten dan memperkuat nilai moral serta agama sebagai pedoman pencegahan. Orang tua perlu lebih aktif memberikan edukasi seksual kepada anak, dengan pelatihan khusus. Dengan saran-saran tersebut, diharapkan dapat mencegah dampak negatif dari perilaku seks di luar nikah di kalangan remaja.

Daftar Pustaka

- Alfiyah, N., Solehati, T., dan Sutini, T. 2018. Gambaran Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4(2), hlm. 131-139.
- Annur, Mutia C. 2023. Jumlah Kasus Perceraian Berdasarkan Jenisnya (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/02/75-kasus-perceraian-di-indonesia-diajukan-pihak-istri#:~:text=Menurut%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,perceraian%20pasangan%20yang%20beragama%20Islam>. (diakses pada 27 Mei 2023)
- Aprianti, A., Anggraini Nursal, D. G., & Pradipta, Y. 2020. *Reinforcing Factor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Favorit di Kota Padang*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 171-182.
- Aprilia, N.A., 2024. *Data Pokok Pendidikan SMAN 5 Samarinda*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/2D66316C101340E1EAE3>. (diakses pada 28 Mei 2024)
- Asteria E., Fardana, N.A., 2022. *Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, X. ISSN 2776-1851.
- Astuti, W., Muna, Z., & Julistia, R. 2021. Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Diversity*, 7(1), 72-78.
- Belarminus R, Riyadi A, 2022. Banyak Remaja Hamil Duluan, Permohonan Dispensasi Nikah di Kaltim Melonjak. <https://regional.kompas.com/read/2022/10/06/165326178/banyak-remaja-hamil-duluan-permohonan-dispensasi-nikah-di-kaltim-melonjak?page=all>. (diakses 27 Mei 2023)
- Hidayah, R., & Murlianti, S. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH” THE GADE CLEAN AND GOLD” DI KECAMATAN PALARAN COMMUNITY PARTICIPATION IN” THE GADE CLEAN AND GOLD” WASTE BANK PROGRAM IN PALARAN.
- Kholifah, N., & Astrella, N. B. 2021. Model Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(2), 91-103.
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies. *Social Development*, 1, 2.
- Murlianti, S., & Samsudiani, D. (2022). Body Appearance Disciplinary Mechanisms and Procedures in Order to Build Beauty-Based Compliance for Sales Promotion Girls (SPG) at HP Cellular Sales Centers in

- Samarinda. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2742-2750.
- Negara, P., & Murlianti, S. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MOBILISASI GERAKAN MAHASISWA DI FISIP UNIVERSITAS MULAWARMAN.
- Nurlaely, H. S., Zuska, F., & Rifai, A. 2019. Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Kota Juang Bireuen. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1), 30-38.
- Pasgarda.official. *Kegiatan Rutin PASGARDA 55*. 2024. <https://www.instagram.com/pasgarda.official?igsh=cHV1YnNiYmh4d3pw>. (diakses 3 Juni 2024)
- Redaksi Manfaat. 2024. *Organisasi Sekolah : Manfaat, konsep dan Pengertian*. <https://manfaat.co.id/organisasi-sekolah-manfaat-konsep-pengertian>. (diakses 13 Januari 2024)
- Rohmah K. 2023. *Pemprov Kaltim Komitmen Tekan Angka Pernikahan Usia Anak*. Artikel (Online). <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/pemprov-kaltim-komitmen-tekan-angka-pernikahan-usia-anak> (diakses 27 Mei 2023)
- Ronaldias, Y., & Sirait, T. 2021. *Pengaruh Faktor Individu, Relasi, Dan Komunitas Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Remaja Pria Di Indonesia*. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.378>. Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1), 418-428.
- Smaland.fest. *SMALAND FESTIVAL HUT SMAN 5 Samarinda*. 2024. <https://www.instagram.com/smaland.fest?igsh=ZGdvaDhpZXA1ZnVh>. (diakses 4 Juni 2024)
- SMAN 5 Samarinda. *Website Resmi SMAN 5 Samarinda*. 2024. <http://sman5samarinda.sch.id>. (diakses pada tanggal 1 Juni 2024)
- Tungka, K. E., Nursalam, N., & Fitryasari, R. 2022. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 781-794.
- Qomariah, S. 2020. *Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44-53.
- Zhafira, A. N., Murlianti, S., & Ningsih, N. S. (2014). PENGALAMAN-PENGALAMAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS MULAWARMAN MENGHADAPI SISTEM KULIAH DARING DI MASA PANDEMI COVID.